

**STUDI FENOMENOLOGI TENTANG
PERILAKU KONSUMSI ROKOK DI
KALANGAN SEBAGIAN ULAMA DI KOTA
SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

HAMAM NUR MUSTAQIM

NIM.12040114140012

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Hamam Nur Mustaqim
Nomor Induk Mahasiswa : 12040114140012
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ekonomi Islam

Judul Skripsi : **STUDI FENOMENOLOGI TENTANG PERILAKU KONSUMSI ROKOK DI KALANGAN SEBAGIAN ULAMA DI KOTA SEMARANG**

Dosen Pembimbing : Arif Pujiyono,S.E., M.Si

Semarang, 26 Februari 2019

Dosen Pembimbing,

Arif Pujiyono ,S.E., M.Si
NIP. 197112221998021004

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Hamam Nur Mustaqim
Nomor Induk Mahasiswa : 12040114140012
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ekonomi Islam

Judul Usulan Penelitian : **STUDI FENOMENOLOGI TENTANG PERILAKU KONSUMSI ROKOK DI KALANGAN SEBAGIAN ULAMA DI KOTA SEMARANG**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 12 Maret 2019

Tim Penguji

1. Arif Pujiyono, S.E., M.Si. (.....)
2. Adityawarman, S.E., M.Acc., Ak. (.....)
3. Ariza Fuadi, S.H.I, MA (.....)

Mengetahui,
Wakil Dekan I,

Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph. D., Ak. CA
NIP. 1967080919922031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Hamam Nur Mustaqim, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Studi Fenomenologi Tentang Perilaku Konsumsi Rokok di Kalangan Sebagian Ulama Kota Semarang, adalah hasil karya saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulisan lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 26 Februari 2019
Yang Membuat Pernyataan

Hamam Nur Mustaqim
NIM. 1204011414012

ABSTRACT

An ulama who understands the teachings of Islam should know the harm of cigarettes. However, among some ulama chose to keep consume cigarettes. This study aims to find the cause of among of them still smoking.

The method used in this study is phenomenology with the Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) approach. Methodology IPA can find out the meaning of the experience of ulama who smoke. This method is carried out by conducting in-depth interviews and analyzed through stages that are in accordance with the guidelines of this method. The subjects used were 5 ulama from various pesantren in the Meteseh and Ketileng areas with predetermined criteria.

The result of this study shows that the reasons for some ulama decide smoking are the social environment, satisfaction in consuming cigarettes, addictive smoking habits, and self confidence.

Keywords: Phenomenology, Interpretative Phenomenological Analysis, Ulama, Cigarettes, Islamic Consumption Behavior.

ABSTRAK

Seorang ulama yang mengerti paham ajaran Islam seharusnya mengetahui kemudharatan dari rokok. Namun, di antara sebagian ulama justru memilih untuk tetap mengonsumsi rokok. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan penyebab sebagian ulama tetap merokok.

Metode penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Metodologi IPA dapat mengetahui makna dari pengalaman ulama yang merokok. Metode ini dilakukan dengan melakukan wawancara yang mendalam dan dianalisis melalui tahapan yang sesuai dengan pedoman metode IPA. Subjek yang digunakan berjumlah 5 ulama dari berbagai pesantren di daerah Meteseh dan Ketileng dengan kriteria yang telah ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan penyebab alasan sebagian ulama merokok di antaranya adalah lingkungan sosial, kepuasan mengonsumsi rokok, perilaku merokok yang adiktif, dan keyakinan diri.

Kata kunci : Fenomenologi, *Interpretative Phenomenological Analysis*, Ulama, Rokok, Perilaku Konsumsi Islam.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan..”

Q.S. Al Baqarah : 208

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”

Q.S. Al Baqarah : 155

“..Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar.”

Q.S. At Talaq : 2

Skripsi ini saya persembahkan untuk:
Allah Subhanahu Wa Ta‘Ala
Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam
Bapak Sutrisno Untoro
Ibu Cendekia Sri Murwani

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Fenomenologi Tentang Perilaku Konsumsi Rokok Di Kalangan Sebagian Ulama Kota Semarang”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis memohon maaf atas kekhilafan serta kesalahan yang telah dilakukan selama melakukan penelitian ini. Penulis menyadari dalam menyelesaikan penelitian ini tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya dukungan, bimbingan, motivasi, saran, serta bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat diizinkan untuk menyelesaikan skripsi.
2. Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam yang telah menyebarkan ajaran Islam secara *kaffah*, sehingga tanpa perantaranya ekonomi Islam tidak akan ada.
3. Bapak Sutrisno Untoro dan Ibu Cendekia Sri Murwani selaku kedua orang tua yang telah membesarkan penulis, memberikan dukungan, dan doa tanpa henti.
4. Saudara kandung penulis yaitu Kak Afi, Dek Fadhila, Chairul, dan Adin yang telah membuat penulis semakin semangat dan termotivasi.

5. Darwanto, S.E., M.Si., M.Sy selaku dosen wali dan ketua prodi Ilmu Ekonomi Islam yang telah memberikan arahan akademis selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Arif Pujiyono, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan inspirasi yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
7. Yohanis F. La Kahija, S.Psi., M.Sc dan Adi Dinardinata, S.Psi, M.Psi selaku dosen psikologi yang telah mengajarkan metode fenomenologi kepada penulis.
8. Seluruh Dosen, Staf Pengajar, Staf Kemahasiswaan, TU, Staf Perpustakaan, Staf Keamanan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelayanan yang bermanfaat bagi penulis.
9. Jessica Ramadhanty Valensya Sherman beserta keluarga yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada penulis.
10. Kak Ulfa selaku alumni psikologi 2013 yang telah mengajarkan penulis metode fenomenologi dengan sangat sabar.
11. Seluruh rekan-rekan Ekonomi Islam khususnya angkatan 2014 yang selalu mendukung dan mendoakan satu sama lain.
12. Teman-teman Masjid Pangeran Diponegoro yang menjadi tempat perantara penulis mencari hidayah dan ilmu yang lebih tentang Islam.
13. Teman-Teman Senat Fakultas Ekonomika dan Bisnis angkatan 2016

14. Teman-Teman Tim KKN II Desa Siwalan tahun 2017
15. Seluruh nasumber kepada para ulama dalam penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu menjadi objek penelitian penulis.
16. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan semoga kekurangan dalam skripsi ini menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa mendatang. Segala kritik dan saran akan menjadi bekal berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca yang menjadikan skripsi ini menjadi bahan acuan dalam penelitian berikutnya.

Semarang, 26 Februari 2019
Penulis

Hamam Nur Mustaqim
NIM. 12040114140012

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Perilaku Konsumsi Konvensional.....	10
2.2 Perilaku Konsumsi Islam	14
2.3 Penetapan Hukum dengan <i>Maslahah Mursalah</i>	16
2.4 Perbedaan Teori Perilaku Konsumsi Konvensional dan Islam	20
2.5 Teori Permintaan Islam	23
2.6 Merokok dalam Islam	25
2.7 Penelitian Terdahulu	27
2.8 Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Desain dan Jenis Penelitian	30
3.2 Prosedur Penelitian	31
3.3 Metode Analisis Data.....	34
3.4 Kualitas Penelitian	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Deskripsi Subjek	39
4.2 Hasil Penelitian.....	43
4.3 Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	74
5.1 Simpulan.....	74
5.2 Keterbatasan	75
5.3 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 <i>Total Utility</i> dan <i>Marginal Utility</i>	14
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1 Identitas Narasumber	39
Tabel 4.2 Tema Induk dan Tema Super-ordinat	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Persentase Prevalensi Perokok Dewasa Tahun 2007, 2010, 2013, 2016, dan 2018	4
Gambar 1.2 Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan kelompok makanan terhadap total makanan tahun 2007, 2010, 2013, 2016, dan 2018	5
Gambar 2.1 Kurva <i>Indifference</i>	11
Gambar 2.2 Kurva <i>Budget Line</i>	12
Gambar 2.3 Kepuasan Optimum Konsumen	13
Gambar 2.4 Kurva Elastisitas Permintaan Halal.....	24
Gambar 2.5 Kurva Elastisitas Permintaan Haram.....	25
Gambar 2.6 Kerangka Penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Lembar Persetujuan.....	82
Lampiran B Panduan Wawancara	87
Lampiran C Transkrip Awal.....	88
Lampiran D Pencatatan Awal Dan Tema Emergen.....	138
Lampiran E Rangkuman Tema Emergen	240
Lampiran F Tema Super-Ordinat Keseluruhan	245
Lampiran G Tema Induk Dan Tema Super-Ordinat Terkait.....	252
Lampiran H Tema Induk Dan Ucapan Subjek	253
Lampiran I Dokumentasi Foto.....	268

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsumsi merupakan kegiatan yang dibutuhkan setiap manusia untuk memenuhi kehidupan sehari – hari. Pengertian konsumsi dalam ilmu ekonomi dibedakan menjadi dua, yaitu konsumsi konvensional dan konsumsi Islam. Menurut Samuelson dan Nordhaus (1993) konsumsi adalah kegiatan menghabiskan *utility* (nilai guna) barang atau jasa berupa barang tahan lama dan barang tidak tahan lama yang dikategorikan berdasarkan kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Menurut Al Ghazali (dalam Chamid, 2010), konsumsi dalam Islam adalah penggunaan barang atau jasa dalam upaya pemenuhan kebutuhan melalui bekerja (*al iktisab*) yang wajib dituntut (*fardhu kifayah*) berlandaskan etika (*shariah*) dalam rangka untuk kemaslahatan (*maslahah*) menuju akhirat. Perbedaan yang mendasar dari kedua konsumsi tersebut adalah tujuan pencapaiannya, dalam konsumsi Islam harus memenuhi kaidah pedoman syariah islamiyyah (Pujiyono, 2006).

Dalam upaya memenuhi kaidah syariah Islam, konsumsi Islam perlu menggunakan dua konsep penting yaitu *maslahat* dan *mudarat*. Menurut Jalal al-Din al-Rahman (dalam Fauzia, 2014), *maslahat* adalah *الأعمال الباعثة على نفع الانسان* artinya “segala sesuatu yang mengandung manfaat bagi manusia”, sedangkan *mudarat* merupakan bentuk dari kerusakan atau mafsadah yang merugikan bagi manusia. Jika mengonsumsi sesuatu mendatangkan kemudatan pada diri atau

lingkungan, maka konsumsi tersebut harus ditinggalkan sesuai dengan kaidah ushul fiqh: *درءالمفاسد مقدم على جلب المصالح* artinya menolak segala bentuk kemudharatan lebih diutamakan (Rozalinda, 2014). Dua konsep tersebut perlu diperhatikan dalam setiap konsumsi bagi seorang muslim.

Konsep maslahat dan mudarat dalam konsumsi dapat memudahkan setiap muslim melaksanakan kewajibannya untuk mematuhi aturan syariah. Sebagaimana dalam aturan syariah diperintahkan bagi seorang muslim untuk mengonsumsi makanan halal dan juga *thoyyib* (QS Al Baqarah 2:168 & Al Nahl 16:114). Definisi halal adalah segala sesuatu yang diizinkan untuk digunakan dalam agama, sedangkan definisi *thoyyib* yang dimaksud ialah baik bagi kesehatan dan membawa manfaat atau kemaslahatan serta tidak mengandung mudarat. Walaupun demikian, sebagian kalangan muslim tidak memperhatikan dampak kemudharatan dalam konsumsi rokok.

Konsumsi rokok merupakan tindakan yang membawa mudarat bagi penggunanya serta orang lain yang berada di sekitar area perokok. Dalam kajian kesehatan, rokok memiliki kandungan berbagai zat di antaranya nikotin, tar, gas karbon monoksida dan berbagai logam berat yang bersifat beracun (Fitria, dkk 2013; Inaba, dkk, 2014; Singh & Kathiresan, 2015). Kandungan tersebut membawa kemudharatan bagi manusia yang menyebabkan berbagai penyakit seperti kanker, penyakit jantung, stroke, asma, diabetes, gangguan kehamilan, dan bahkan hingga menyebabkan kematian. Hasil penelitian pada tahun 2000 jumlah kematian akibat rokok di dunia berjumlah 4,9 juta jiwa (Amin, 2017); pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi lebih dari 6 juta jiwa dan pada tahun 2030 diperkirakan akan

lebih dari 10 juta kematian akibat konsumsi rokok (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015b). Dampak kemudharatan pada rokok mempengaruhi penetapan hukum rokok yang berbeda di kalangan ulama.

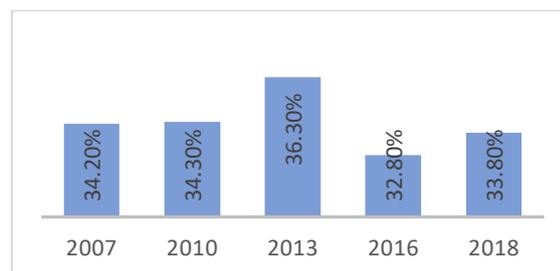
Perbedaan pendapat hukum rokok terjadi antara sebagian ulama terdahulu dengan ulama kontemporer. Sebagian besar ulama terdahulu berpandangan bahwa merokok hukumnya mubah atau makruh karena belum ada bukti jika rokok membawa mudarat. Berbeda dengan pandangan sebagian besar ulama terdahulu, sebagian ulama kontemporer cenderung mengharamkan merokok karena lebih bertendensi pada hasil penelitian medis yang berkaitan dengan mudarat rokok (Faishal, 2009). Oleh sebab itu, mayoritas ulama dan lembaga fatwa di berbagai negara, khususnya Indonesia telah mengeluarkan fatwa haramnya merokok (Baehaqi, 2012).

Lembaga ulama Indonesia melalui Majelis Ulama Indonesia (MUI) tahun 2009 telah mengeluarkan fatwa larangan tentang haramnya merokok pada anak usia di bawah umur dan ibu hamil. Pada tahun 2010, Majelis Tarjih Pusat Muhammadiyah juga mengeluarkan fatwa larangan tentang haramnya rokok yang berlaku pada semua kalangan. Penetapan fatwa tersebut dikaji menggunakan dalil-dalil yang terdapat pada Al Qur'an dan As Sunnah. Namun, keputusan fatwa larangan haramnya rokok tersebut belum mampu memberikan perubahan pada tingkat konsumsi rokok.

Tingkat konsumsi rokok di Indonesia sangat tinggi. Tingginya konsumsi rokok tersebut didominasi oleh perokok dewasa atau berusia di atas 15 tahun. Menurut hasil data The ASEAN Tobacco Control Report (2012) menunjukkan

bahwa, Indonesia merupakan negara peringkat pertama yang memiliki jumlah perokok dewasa tertinggi dengan jumlah 51,11% dari total perokok dewasa di negara ASEAN. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 tingkat konsumsi rokok di Indonesia cenderung meningkat dalam waktu 9 tahun terakhir. Gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah konsumen rokok meningkat dari tahun 2007 berjumlah 34,20% menjadi 34,30% di tahun 2010 serta tahun 2013 berjumlah 36,30%. Namun, demikian pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3,60% atau menjadi 32,80%. Tingkat konsumsi rokok tersebut kembali meningkat di tahun 2018 berjumlah 33,80%.

Gambar 1.1
Persentase Prevalensi Perokok Dewasa
Tahun 2007, 2010, 2013, 2016, dan 2018

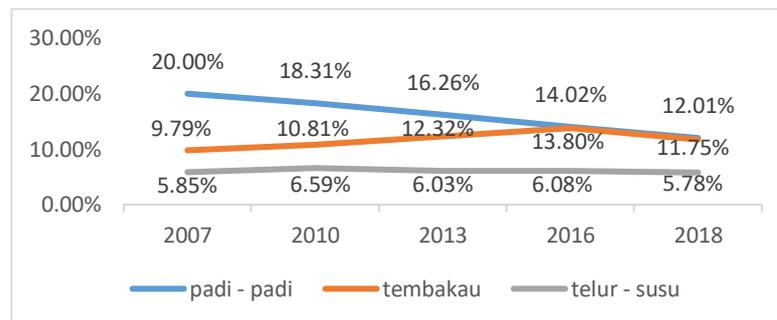


Sumber: Riskesdas, 2018

Peningkatan jumlah permintaan rokok diukur dengan data persentase jumlah rata – rata pengeluaran perkapita perbulan kelompok makanan terhadap total makanan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 menunjukkan bahwa, jumlah pengeluaran untuk rokok cenderung meningkat dari tahun 2007 berjumlah 9,79% menjadi 11,75% di tahun 2018. Permintaan konsumsi rokok berbanding terbalik dengan jumlah permintaan padi yang terus menurun disertai dengan jumlah permintaan susu dan telur yang tidak pernah melebihi konsumsi rokok, padahal

kebutuhan mengonsumsi susu dan telur lebih menyehatkan daripada mengonsumsi rokok. Tingginya jumlah konsumsi rokok telah menyebar ke berbagai kalangan, di antaranya adalah sebagian ulama.

Gambar 1.2
Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Kelompok Makanan terhadap Total Makanan Tahun 2007, 2010, 2013, 2016, dan 2018



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018, diolah.

Ulama dan tokoh agama adalah orang – orang yang mengerti tentang hukum dan kaidah islam. Dalam Al Qur'an, Allah SWT berfirman "Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama" (QS At Fathir 35:28), sehingga setiap tindakan yang dilakukan ulama baik ucapan maupun perbuatan telah dipikirkan dengan baik. Namun demikian, di antara sebagian ulama telah menghiraukan kemudharatan untuk tetap memilih mengonsumsi rokok. Hal tersebut telah bertentangan pada konsep kemadharatan pada aspek kesehatan dan fatwa larangan tentang haramnya rokok dari sebagian lembaga ulama di Indonesia.

Konsumsi rokok di kalangan sebagian ulama merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar atas dampak yang akan terjadi. Di antaranya sebagian besar ulama yang merokok berasal dari ulama nahdliyin seperti: Habib Luthfi bin Yahya, KH Anwar Zahid, KH. Said Aqil Siraj, dan Cak Nun. Menurut Apandi (2015) kebiasaan merokok sulit untuk dihilangkan, bahkan justru diwariskan dari generasi

ke generasi oleh ulama di pesantren – pesantren salafiyah di kampung – kampung. Salah satu contohnya di Pondok Pesantren Al Islah Kota Kediri yang mempunyai kebijakan kepada para kiai, ustadz maupun santri untuk memperbolehkan merokok (Syaifulloh, 2013). Namun, keputusan sikap atau perilaku pada sebagian ulama untuk tetap merokok belum dapat diketahui secara pasti alasan atau penyebabnya.

Fenomena sebagian ulama merokok merupakan suatu peristiwa menarik untuk diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk berkontribusi dalam upaya mengurangi tingkat konsumsi rokok melalui pencarian makna dari pengalaman sebagian ulama yang merokok.

1.2 Rumusan Masalah

Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Majelis Tarjih Muhammadiyah telah mengeluarkan fatwa haramnya merokok. Ketetapan hukum haramnya rokok disebabkan karena banyaknya madharat yang ditimbulkan daripada maslahat (Ihsan, 2017). Kemadharatan rokok disebabkan karena kandungan zat rokok yang bersifat racun (Fitria, dkk 2013; Inaba, dkk, 2014; Singh & Kathiresan, 2015), sehingga dengan mengonsumsi rokok dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti kanker, jantung, stroke, asma, diabetes, gangguan kehamilan, dan bahkan hingga menyebabkan kematian.

Seorang ulama yang mengerti paham ajaran Islam seharusnya mengetahui kemadharatan dari rokok. Namun, di antara sebagian ulama justru memilih untuk tetap mengonsumsi rokok.

Berdasarkan rumusan masalah di atas. Pertanyaan utama yang mendasari penelitian ini adalah mengapa sebagian ulama tetap mengonsumsi rokok?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan penyebab sebagian ulama tetap merokok. Penyebab tersebut ditinjau melalui pengalaman sebagian ulama yang mempunyai pemaknaan berbeda dalam memutuskan untuk tetap merokok.

Adapun kegunaan pada penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan lebih kepada pembaca dan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi Islam khususnya pada teori konsumsi Islam.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi tambahan oleh praktisi untuk melakukan penelitian.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan para pihak yang berperan dalam membuat kebijakan untuk menekan tingkat konsumsi rokok.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disajikan dalam lima bab, dimana tiap-tiap bab akan disusun secara sistematis sehingga menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah sebagai landasan adanya penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi teori – teori yang berkaitan dalam penelitian ini, serta terdapat penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III bertujuan untuk menjelaskan bagaimana metode yang digunakan, sampel sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi penjelasan deskripsi objek penelitian, analisis data, hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Pada perilaku konsumsi rokok di kalangan ulama.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi pemaparan simpulan, penelitian dan saran mengenai rekomendasi yang tepat.